

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian global yang sangat pesat saat ini dimana para perusahaan berusaha untuk meningkatkan daya saing yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan sejenis maupun tidak. Dengan adanya persaingan bisnis perusahaan akan terus menerus mengembangkan seluruh sumber daya yang ada dalam bentuk apapun untuk menghadapi berbagai resiko yang muncul saat dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan akan selalu mengembangkan usahanya dengan cara berinvestasi, investasi ialah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur ketidakpastian sehingga diperlukan pembayaran atas penundaan.¹

Investasi mempunyai arti atau istilah yang lebih luas, yaitu mencakup investasi langsung (*Direct Investment*) dan investasi tidak langsung (*Portofolio Investment*). Salah satu investasi yang sering digunakan di Indonesia adalah investasi tidak langsung (*Portofolio Investment*) dimana portofolio ini memiliki komitmen yang mengikat asset pada surat-surat berharga (*Securities*). Investasi ini akan diterbitkan langsung oleh perusahaan itu sendiri maka dari itu akan lebih mudah bila dibandingkan dengan investasi langsung. Maka jual beli ialah

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, cetakan 1, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA) (2017), Hlm 13.

memberikan barang atau jasa yang dijual kepada pihak yang membeli dan pembeli memberikan uang yang sepadan dengan barang atau benda tersebut.² Seperti di dalam Pasar Modal.

Pasar modal secara umum merupakan system keuangan yang terorganisasi didalamnya terdapat bank-bank komersial dan berbagai lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal merupakan suatu pasar (Tempat berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi dll.³

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) merupakan landasan kukuh dan kepastian hukum bagi semua pihak terkait dalam melakukan kegiatan di bidang pasar modal. Pembuatan peraturan pelaksanaan oleh Bapepam didasarkan pada UUPM, kebutuhan, dan respons terhadap perkembangan Pasar Modal. Dalam rangka itu Bapepam meluncurkan Pasar Modal Syariah pada tanggal 14-15 Maret 2003 sekaligus melakukan penandatanganan Nota kesepahaman (*Memorandum of understanding*) dengan DSN-MUI. DSN juga melakukan penandatanganan Nota dengan PT. Danareksa Investment Management yang selanjutnya membentuk *Jakarta Islamic Indexs (JII)*. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII.⁴

² Muhammad Asro dan Muhammad Kholid, *Fiqih Perbankan*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011), hlm 103-104

³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, cetakan 1 (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA,2016) hlm.12

⁴Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, cetakan 1, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri) hlm. 9-10.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan satu dari indeks saham yang berada di Indonesia yang menghitung rata-rata harga saham yang memenuhi kriteria syariah. Dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi dalam saham syariah dan memberikan manfaat bagi para pemodal yang menjalankan syariat Islam.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah PT. Sampoerna Agro Tbk.⁵ PT. Sampoerna Agro Tbk. memiliki kantor pusat yang bertempat di Sampoerna Strategic Square North Tower Lt. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930. PT. Sampoerna Agro Tbk. yang sebelumnya memiliki nama PT. Selapan Jaya pada tahun 1993 ini didirikan untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan. Perusahaan dengan kode "SGRO" ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Juni 2007.

PT. Sampoerna Agro Tbk. merupakan perusahaan yang berada pada sektor *Agriculture*. Perusahaan *Agriculture* adalah perusahaan yang berbasis pada sektor perkebunan seperti kelapa sawit, karet dll. PT. Sampoerna Agro Tbk. merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit dan inti sawit terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini juga merupakan salah satu dari sedikit produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang dilisensikan oleh Departemen Pertanian Indonesia untuk memproduksi dan menjual benih kelapa sawit, dengan merek dagang DXP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perusahaan, PT Binasawit Makmur ("BSM").

⁵<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=SGRO> .di akses pada tanggal 9 Mei 2019

BSM mengolah dan menjual enam varietas benih kelapa sawit berkualitas tinggi. DXP Sriwijaya adalah hasil dari perkawinan silang bahan genetik selektif dengan asal-usul genetik yang beragam dan berasal dari 225 set keluarga dura dan 50 keluarga pisifera.⁶ Perkebunan kelapa sawit memiliki arti penting bagi Indonesia karena merupakan suatu komoditi ekspor yang dapat menghasilkan dana keuntungan yang sangat tinggi dan luas. Perkebunan kelapa sawit semakin berkembang dari perkebunan besar Negara hingga perkebunan besar swasta.

Laporan keuangan ialah suatu informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam bentuk sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Penyusunan Laporan keuangan ditentukan dengan sesuai dengan jenis perusahaan dan kebutuhan pengguna. Dalam praktik pelaporan perusahaan, laporan keuangan dibentuk setiap akhir bulan, atau disebut laporan keuangan interim. Sekarang ini perusahaan sudah menggunakan program komputer akuntansi, sehingga lebih memudahkan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.⁷

Setiap pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tentu akan dicantumkan dalam laporan yang menggambarkan data yang ada. Neraca merupakan laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode

⁶ <https://www.sampoernaagro.com/index.php?page=about&tuid=1&lang=en>

⁷ Nurul Huda "Laporan-Keuangan" yang dipublikasikan dalam <https://www.academia.edu/9347255/Laporan-keuangan?auto=download&diakses> pada tanggal 20 November 2019

akuntansi. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam neraca adalah Aktiva dan Pasiva.⁸

Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang timbul dari peristiwa dimasa lalu yang akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut aktiva dapat diklasifikasikan menjadi Aktiva Lancar (*Current Asset*), Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*), Aktiva Tetap (*Fixed Assets*), Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*) dan Aktiva Lain-Lain.

Passiva atau utang perusahaan saat ini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan akan dibayar oleh perusahaan di masa mendatang dengan sumber ekonomi yang ada. Kewajiban terbagi menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Panjang dan Kewajiban Jangka Pendek.⁹

Utang merupakan suatu kewajiban (*liabilitas*) perusahaan kepada pihak lain yang terjadi karna peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Utang yang paling sering adalah utang kepada pemasok, karyawan, institusi keuangan, pemegang obligasi, dan pemerintah. Atau dengan kata lain utang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang terjadi kepada pihak ketiga yang harus dibayar oleh perusahaan di masa mendatang pada saat utang tersebut jatuh tempo.¹⁰

⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 123.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 110.

¹⁰ Faiz Zamzami, *Akuntansi pengantar 1*, Cetakan 1, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2016) hlm.19

Liabilitas jangka pendek ini dapat disebut sebagai utang lancar. Jumlah utang jangka pendek menggambarkan bahwa tersedianya jumlah kas atau alat likuid untuk pembayaran utang tersebut. Apabila jumlah kas atau alat likuid tersebut tidak ada maka operasi perusahaan akan terganggu. Oleh sebab itu utang lancar perlu mendapatkan perhatian serius. Kesanggupan membayar utang lancar dapat dilihat dari jumlah asset likuid atau asset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika asset lancar lebih kecil dari utang lancar hal itu berarti perusahaan sedang bermasalah utang lancar meliputi : Utang pajak, utang gaji karyawan, utang dagang dan utang bunga.¹¹

Hutang jangka pendek adalah sumber pembiayaan sebuah perusahaan yang jatuh temponya kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, walaupun jumlah yang dimiliki tidak sebesar hutang jangka panjang, namun perusahaan harus tetap berhati-hati. Hal tersebut dapat diartikan perusahaan dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena dapat meningkatkan laba dengan cara menghemat pajak. Perusahaan dapat berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal, dimana penghematan atau optimal, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang prolehan labanya tinggi tentu akan berusaha untuk mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga bunga hutang akan mengurangi pajak.¹²

¹¹ Golrida Karyawati. P, *Akuntansi untuk Non Akuntan* , (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2013) hlm.39

¹² Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*, (Surabaya:Airlangga University Perss) hlm.208

Penggunaan Uang Muka atau *Sales Advances* dalam transaksi jual beli saat ini cukup berkembang. Uang muka penjualan merupakan utang yang muncul saat perusahaan telah mendapatkan pembayaran dimuka untuk barang atau jasa yang penyelesaiannya dilakukan pada waktu mendatang.¹³

Utang pajak atau *Taxes Payable* merupakan pajak yang mesti harus di bayar termasuk sanksi manajemen berupa bunga, denda atau kenaikan yang tertulis dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenaknya berdasarkan ketetapan peraturan perundang-undangan perpajakan.¹⁴ Utang pajak termasuk kedalam pendanaan langsung. Utang Pajak dapat terjadi ketika perusahaan berhasil melakukan penjualan dan mendapatkan laba yang tinggi. Besar kecilnya pembayaran tergantung pada seberapa besar penjualan dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan.¹⁵

Berikut data *Sales Advances* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode Tahun 2009-2018.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹³ Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 1, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA,2000) hlm.13

¹⁴ Rimsky K. Judisseno, *Pajak dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2005) hlm. 448

¹⁵ Eka Nicho,"*Sumber Dana Jangka Pendek*," yang dipublikasikan dalam <http://nichonotes.blogspot.com/2017/12/sumber-dana-jangka-pendek.html> diakses pada tanggal 19 November 2019

Tabel 1.1
Sales Advances, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities.
PT. SAMPOERNA AGRO Tbk.
Periode 2009-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	X ₁ (<i>Sales Advances</i>)	X ₂ (<i>Taxes Payable</i>)	Y (<i>Total Current Liabilities</i>)
2009	32.819.370	38.820.273	235.648.479
2010	23.692.234 ↓	70.316.508 ↑	458.868.479 ↑
2011	80.206.777 ↑	51.605.567 ↓	492.375.212 ↑
2012	52.330.310 ↓	52.545.339 ↑	738.873.117 ↑
2013	24.200.541 ↓	29.360.335 ↓	693.201.890 ↓
2014	61.040.129 ↑	129.587.675 ↑	978.762.779 ↑
2015	40.484.636 ↓	78.471.171 ↓	1.264.557.641 ↑
2016	72.484.636 ↑	71.864.723 ↓	1.434.698.060 ↑
2017	33.134.732 ↓	143.591.035 ↑	1.247.463.556 ↓
2018	75.818.953 ↑	32.310.672 ↓	1.772.106.691 ↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas peneliti melihat bahwa *Sales Advances*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap tahun nya. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 *Sales Advances* sebesar Rp.32.819.370 dan *Taxes Payable* sebesar Rp.38.820.273

sedangkan *Total Current Liabilities* sebesar Rp.235.648.479. Pada tahun 2010 *Sales Advances* mengalami penurunan menjadi Rp23.692.234 sedangkan *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami Peningkatan menjadi Rp.70.316.508 dan Rp.458.868.755.

Pada tahun 2011 *Sales Advances* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan menjadi Rp.80.206.777 dan Rp.492.375.212 sedangkan *Taxes Payable* mengalami penurunan menjadi Rp.51.605.567. Pada tahun 2012 *Sales Advances* mengalami penurunan menjadi Rp.52.330.310 sedangkan *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan menjadi Rp.52.545.339 dan Rp. 738.873.117.

Pada tahun 2013 *Sales Advances*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp.24.200.541 Rp. 29.360.335 dan Rp.693.201.890. Pada tahun 2014 *Sales Advances*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 61.040.129 Rp. 129.587.675 dan Rp. 978.762.779.

Pada tahun 2015 *Sales Advances* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan menjadi Rp. 40.484.636 dan 78.471.171 sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan menjadi Rp.1.264.557.641. Pada tahun 2016 *Sales Advances* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan menjadi Rp.72.484.360 dan Rp.1.434.698.060 sedangkan *Taxes Payable* mengalami penurunan menjadi Rp. 71.864.723.

Pada tahun 2017 *Sales Advances* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp.33.134.732 dan Rp.1.247.463.556 sedangkan *Taxes*

payable mengalami peningkatan menjadi Rp.143.591.035. Pada tahun 2018 *sales Advances* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan menjadi Rp. 75.818.953 dan Rp.1.772.106.691 sedangkan *Taxes Payable* mengalami penurunan menjadi Rp. 32.310.672.

Fenomena fluktuasi ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.1
Sales Advances, Taxes Payable dan Total Current Liabilities
PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan data yang tersaji dalam Grafik di atas, terjadi perubahan dari tahun ke tahun tetapi tidak cukup terlihat dalam Grafik, pada tahun 2010 terjadi perubahan yang sangat pesat pada *Total Current Liabilities* dan terlihat juga perubahan *Sales Advances* dan *Taxes Payable* pada tahun 2009. Teori dan Asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Sales Advances* dan *Taxes Payable* maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya ketika *Sales*

Advances dan *Taxes Payable* mengalami penurunan maka *Total Current Liabilities* akan turun.

Menurut teori yang ada, apabila *Sales Advances* mengalami peningkatan maka *Total Current Liabilities* pun akan mengalami kenaikan. Tetapi pada grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial *Sales Advances* terhadap *Total Current Liabilities* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2010, 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2018.

Menurut teori yang ada, apabila *Sales Advances* dan *Taxes Payable* mengalami peningkatan maka *Total Current Liabilities* pun akan mengalami kenaikan. Tetapi dari grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara simultan *Sales Advances* dan *Taxes payable* terhadap *Total Current Liabilities* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2015.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian antara data dan teori mengenai *Sales Advances*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* yang mengalami naik turun atau pun ada nya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Total Current Liabilities*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Sales Advances dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018).***

A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Sales Advances* dan *Taxes Payable* diduga mempunyai pengaruh terhadap *Total Current Liabilities*. Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Sales Advances* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Taxes payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Sales Advances* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018 ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh *Sales Advances* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities*. PT.Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities*. PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018:
3. Besarnya pengaruh *Sales Advances* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities*. PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2009-2018.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Sales Advances* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities*. PT. Sampoerna Agro, Tbk. Periode 2009-2018;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Sales advances* dan *Taxes payable* erhadap *Total Current Liabilities*. PT. Sampoerna Agro, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
 - b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
 - c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.